BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Sejarah aktifitas manusia berkomunikasi timbul sejak manusia diciptakan hidup didunia ini. Karena manusia tidak dapat terlepas dari interaksi dengan manusia lain untuk melangsungkan hidupnya. Maka didalam berinteraksi dengan manusia yang satu dengan yang lainnya tidak akan terlepas dari kegiatan komunikasi. Sehingga manusia yang normal akan selalu terlihat dari komunikasi dalam melakukan interaksi dengan sesamanya sepanjang kehidupanya. Dengan melakukan komunikasi pula, segala aspek kehidupan manusia di dunia dapat tersentuh. Proses komunikasi sendiri merupakan proses berlangsungnya penyanpaian pesan, ide, info, opini, kepercayaan perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan mengunakan lambang misalnya, bahasa, warna, benda, yang merupakan isarat dari komunikasi yang disampaikan kepada khalayak umum.

Kontek manusia dalam dunia pendidikan dilihat sebagai makluk yang lengkap terdiri dari unsure jassmani-rohani, jiwa-akal.Bagi setiap pendidikan merupakan pekerjaan yang kompleks. Sehingga seorang pendidik perlu memiliki prinsip-prinsip, perencanaan, dan menguasai berbagai teknik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selama ini layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di Indonesia di sediakan melalui tiga macam lembaga yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Terpadu.SLB sebagai lembaga pendidikan khusus tertua, yang menampung anak dengan jenis kelainan yang berbeda-beda dari mulai tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, tunaganda.Sedangkan SDLB menampung berbagai jenis anak berkebutuhan khusus. Sementara itu pendidikan terpadu atau di sebut sekolah SLB adalah sekolah regular yang juga menampung anak berkebutuhan khusus dengan kurikulum, pendidik, sarana pengajaran, dan kegiatan belajar mengajar yang sama. Namun selama ini baru sedikit sekolah yang mau menampung anak yang berkebutuhan khusus. Sebagian besar yang lain masih menolak dan keberatan menerima anak berkebutuhan khuses disekolah regular (umum).

Di Mojokerto sendiri sudah berdiri Sekolah Luar Biasa Partiwi dan sekolah ini dijadikan sekolah percontohan yang merupakan salah satu sekolah terpadu di Mojokerto yang mengabungkan beberapa murid dengan kebutuhan khusus. Melalui sekolah SLB ini anak berkebutuhan khusus diajak untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.Dengan menggunakan sistim pembelajaran khurikulum, dan menggunakan metode-metode pengajaran yang sesuai dengan kelainan yang ada dari setiap murit berkebutuhan khusus tersebut. Seorang pendidikmemberikan pengajaran pada peserta didik SDLB terdapat sebuah proses komunikasi. Proses komunikasi tersebut terjadi antara Pendidik dengan peserta didik luar biasa. pendidik sebagai komunikator yang menyampaikan pasan pada peserta didik dengan berbagai teknik pengajaran yang sudah dipelajari. Peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus sering

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kali khontak dengan pelajaran yang di terapkan oleh pendidik pada saat kegiatan belajar mengajar dikelas.

Setiap kegiatan memiliki sebuah proses untuk mencapai tujuan, demilian proses yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang pendidik menyampaikan pesan pada peserta didik luar biasa terdapat proses komunikasi yang terjadi dari komunikasi (pendidik) kekomunikasi (peserta didik luar biasa). Untuk mengembangkan komunikasi pada peserta didik secara umum, pertama-tama anak harus meningkatkan kemampuan bicaranya, jika seorang anak tidak mampu untuk bicara atau Tunawicara maka megunakan komunikasi isyarat atau benda disekelilingnya sehingga bisa dimenggerti oleh orang lain. Hai itu menjadi alasan masing-masing karakteristik peserta didik luar biasa membutuhkan strategi yang berbeda-beda. Komunikasi itu sendiri memiliki arti proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambing-lambang verbal) untuk merubah prilaku orang lain.

Anak dalam masa pembelajaran disekolah luar biasa bukanlah anak yang tidak sempurana, meskipun dengan keadaan fisik yang lain dengan orang-orang yang normal. Anak luar biasa memiliki kemampuan yang mana belum tentu ada pada anak yang normal, dengan adanya gangguan pada syaraf motoriknya yang tidak bisa berfungsi seperti anak normal. Pada dasarnya setiap anak berpotensi mengalami problem dalam belajar, hanya saja problem tersebut ada yang ringan dan tidak memerlukan perhatian khusus dari orang lain karena dapat di atasi sendiri oleh anak yang bersangkutan dan ada juga yang problem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajarnya cukup besar sehingga perlu mendapat perhatian dan bantuan dari orang lain.[1]

Anak dalam luar biasa memang tidak selalu mengalami problem dalam belajar.Namun kerika mereka di interaksikan bersama dengan anak sebaya lainya dalam system pendidikan regular, ada hal tertentu yang harus di perhatiakan khusus dari guru dan sekolah untuk mendapat hasil belajar yang oktimal.[2]diSekolah Dasar Luar Biasa Pertiwi Kranggan No 19 Mojokerto kurikulum yang diajarkan disana mulanya hanya kesenian, keterampilan dan Olaraga, tapi sekarang sudah menyesuaikan dengan sekolah umum lainnya. Bahkan ujian UAN bagi siswa berkebutuhan khusus sudah dijalankan oleh Diknas Kota Mojokerto.

Dalam suatu pembelajaran khususnya untuk pendidikan berkebutuhan khusus memerlukan suatu komunikasi antara guru dengan peserta didik SDLB. Karena peran guru sendiri dalam pengajaran di kelas ditentukan untuk dapat mengenali setiap ciri-ciri masalah dalam perkembagan anak yang harus di kuasai guru dengan baik pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam ruang kelas sekolah SLB. Untuk itu peneliti ingin menarik judul penelitian tentang"*Proses Komunikasi Guru dengan peserta didik diSekolahluar biasa atau SDLB pertiwi Kranggan No 19 Mojokerto*"

---

[1]Http://Bintang bangsaku.com/artikel/tag/anak-luar biasa tgl 30-5-12 jm 08:00
[2] Delphie Bandi, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal, 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. FOKUS PENELITIAN

Untuk memperoleh data yang pasti, maka di perlukan adanya fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi dalam proses belajar mengajar oleh guru dengan murid diSekolah Dasar Luar Biasa pertiwi Kranggan No 19 Mojokerto?
2. Bagaiamana Strategi komunikasi dalam proses belajar mengajar oleh guru dengan murid diSekolah Dasar Luar Biasa pertiwi Kranggan No 19 Mojokerto?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan atas permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya maka peneliti ini dilakukan untuk mengetahui tujuan dari penelitian:

1. Untuk mendeskripsikan dan memahami pola komunikasi dalam proses belajar mengajar oleh guru dengan murid diSekolah Dasar Luar Biasa pertiwi Kranggan No 19 Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan dan memahami strategi komunikasi dalam proses belajar mengajar oleh guru dengan murid diSekolah Dasar Luar Biasa pertiwi Kranggan No 19 Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. MANFAAT PENELITIAN

Pentingnya permasalahan ini untuk di teliti karena dapat memberikan beberapa manfaat:

1. Manfaat Teoritik

   Secara teoritik Penelitian ini diharap dapat melakukan pengetahuan kepada masyarakat umum bahwa kegiatan belajar mengajar terdapat proses komunikasi baik dalam komunikasi verbal, nonverbal, mengunakan media dan lain sebagainya dalam kegiatan belajar mengajar di SDLB pertiwi Kranggan No 19 Mojokerto

2. Manfat Praktis

   Secara praktis Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan yang berharga terhadap ilmu komunikasi guru terhadap murid diSekolah Dasar luar biasa, Direktorat Pendidikan dan pembaca pada umumnya.Terhadap proses komunikasi secara verbal maupun nonverbal yang baik agar dapat menjadi tujuan yang baik pula yakni dapat mencerdaskan anak-anak berkebutuhan khusus sama dengan anak-anak lainnya(umum).

F. KAJIAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Dalam kajian hasil penelitian terdahulu mungkinkah ada persamaan antara bentuk penelitian yang saya buat dengan beberapa sumber yang telah dibuat sebelumnya dalam bentuk Skipsi, Jurnal, Buku maupun yang lain. Sehingga dapat menjadi acuan dalam penelitian ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama peneliti	Jenis karya	Tahun peneliti	Metode peneliti	Hasil Temuan Peneliti	Tujuan Peneliti	perbedaan
1.	Suriati	Skripsi (proses komunikasi pendidikan di GEMA CIPTA SINEMA GRESIK)	2005	Kualitatif	Mengetahui proses komunikasi linier antara siswa dan guru mengenai sistem pembelajaran	1. ingin mengetahui proses komunikasi pendidikan antara guru dan siswa 2. ingin mengetahui kendala-kendala yang muncul	Bentuk pembelajaran yang digunakan hanya pada sekolah umum
2.	Eko Priayadi	Skripsi (komunikasi simbolik bagi Guru pada Pendidikan anak usia dini)	2011	Kualitatif	Mengetahui Sistem dan symbol pengajaran antara guru dan siswa di PAUD	1. Untuk mengetahui apa saja symbol yang digunakan dalam proses mengajar 2. untuk mengetahui bagaimana proses mengajar di PAUD	Bentuk penelitiannya mengunakan symbol komunikasi dalam sekolah kelompok bermain anak usia dini
3.	J.David Smith	Buku(inklusi : Sekolah Rama Untuk Semua)	2006	Penerjemahan	Mengetahui beberapa permasalahan yang muncul pada anak penderita keterbelakangan Mental	Senagai buku panduan pembelajaran bagi guru untuk anak berkebutuhan khusus.	Tidak adanya interaksi komunikasi yang di jelaskan pada buku ini
4	Ika Fidiawati	Proses Komunnikasi Guru dan peserta didik diSekolah Dasar Luar Biasa Pertiwi Kranggan No19	2012	Kualitatif		-Bagaiamana pola komunikasi Guru dengan Murit diSekolah Dasar Luar Biasa Pertiwi Krangan No 19	Hanya berbeda dengan obyek yang diteliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Mojokerto				Mojokerto - Bagaimana strategi komunikasi Guru dengan Murit diSekolah Dasar Luar Biasa Pertiwi Krangan No 19 Mojokert	

G.DEFINISI KONSEP

1. Proses Komunikasi

Istilah komuniksi atau dalam bahasa inggis communication berasal dari kata latin dan bersumber dari kata communis yang berarti sama. Sama disini maksudnyaadalah sama makna. Jadi kalau dua orang terlibat dalam komunikasi misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang akan di percakapkan kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna.[3]Onong Uchjanajuga berpendapat bahwa proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yaitu

a. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan mengunkan lambang sebangimedia.

[3]Effendy. Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2002), hal, 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan mengunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

Perkembangan anak merupakan hasil proses komunikasi dan hasil proses belajar dari bimbingan seorang guru dengan bantuan orang tua untuk menunjang suatu pembelajaran. Proses komunikasi yang pertama kali dilakukan guru dengan murit pembelajaran disekolah menggunakan kotak mata terlebih dahulu karena pada proses itu komunikasi yang di gunakan bisa memperoleh respon pada tatapan mata keduanya.

Respon tersebut bisa menjadi sebuah metode pengajaran yang evesien, dari tatapan mata jelas proses komunikasinya dapat mulai dirangsang oleh para murit SDLB dimana murit yang dibina di sanamemerlukan penanganan khusus. Tidak hanya itu saja bahasa yang digunakan pun harus singkat dan jelas tidak bertele-tele, sistim pengajaran di sana sangat menuntut kesopan santunan bagi semua murit dalam setiap aktifitas dalam kelas maupun interaksi dengan masyarakat luar. Karena murid SDLB pertiwi sendiri mempunyai semangat yang besar dalam suatu pembelajaran disekolah. Kemampuan yang dimiliki setiap murid tidak sama, oleh karena itu guru harus menguasai berbagai kebutuhan yang di perlikan oleh setiap muritnya. diSDLB Pertiwi sendiri sediri anak didiknya tidak begitu besar seperti sekolah-sekolah umum lain hanya beberapa saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Strategi komunikasi

Pengertian strategi adalah untuk memenangkan perang, sedangkan pentingnya taktik adalah untuk memenangkan pertempuaran.Demikian pula dalam komunikasi, lebih-lebih komunikasi yang dilancarkan suatu organisasi, apakah itu komunikasi politik ataupun bisnis.

Dengan demikian strategi komunikasi, baik secara makro (planned multi-media strategy) maupun secara mikro (single communication medium strategy) mempunyai fungsi ganda:

1. Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informative, persuasif dan intruktif secara sistematif kepada sasaran untuk memperoleh hasil oktimal.
2. Menjembatani "cultural gap" akibat kemudahan yang diperolehnya dan kemudahan dioperasionalnya media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan.Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukan arah saja, melainkan harus menunjukan bagaimana taktik oprasionalnya.[4]

Suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tidakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Jadi dalam merumuskan strategi komunikasi, selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas juga

---

[4]Effendy. Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti,2003), hal, 299-300

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak.Itu sebabnya maka langkah pertama yang diperlukan ialah mengenal khalayak atau sasaran.Kemudian berdasaskan pengenalan serta komunikator dipilih sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada.[5]

3. Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehinggadengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakandalam berkomunikasi.Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena polakomunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Proses komukasi merupakan rangkaian dari aktifitas menyampaikan pesan sehingga feed back dari penerima pesan.

Dari proses komunikasi, akan timbul pola,model, bentuk dan juga bagian bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi. Di sini akan diuraikan proses komunikasi yang sudah masuk dalam kategori pola komunikasi yaitu; pola komunikasi komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, dan pola komunikasisirkular.

1) Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol (simbol) sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagimenjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan lambang nirverbal. Lambang verbal yaitu bahasa sebagai lambang verbal yaitu paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Lambang norverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, merupakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, tangan dan Jari. Selain itu gambar juga sebagai lambang komunikasi norverbal, sehingga dengan memadukan

[5] Arifin Anwar, *Strategi Komunikasi* (Bandung: Armico,1984), hal, 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif. Pola komunikasi ini dinilai sebagai model klasik, karena model ini merupakan model pemula yang dikembangkan oleh Aristoteles.

2) Pola Komunikasi Sekunder, Pola komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesanoleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atausarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada mediapertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena yangmenjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya.Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakinefektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi komunikasi yangsemakin canggih.

3) Pola Komunikasi Linear, Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanandari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesanoleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalamproses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (faceto face), tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proseskomunikasi ini pesan yang disampaikan akan efektif apabila adaperencanaan sebelum melaksanakannya.

4) Pola Komunikasi Sirkular, Sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar atau keiiling. Dalamproses sirkular itu terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinyaarus dari komunikan ke komunikator, sebaga penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasiberjalan terus yaitu adaya umpan balik antara komunikator dankomunikan.

4. Guru dengan Peserta didik

Guru Pendidikan khusus adalah guru yang mempunyai latar belakang pendidikan khusus/Pendidikan luar biasa atau yang pernah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat pelatihan tentang pendidikan khusus/luar biasa, yang ditugaskan di sekolah inklusif.Guru pendidikan khusus yaitu guru-guru yang ada di "Klinik-klinik pendidikan" atau Pusat-pusat Pengembangan Anak. Guru-guru ini lebih banyak berperan sebagai konsultan pendidikan.

Sedangkan murid atau anak didik sendiri adalah subjek utama dalam pendidikan, disekolah anak didik belajar menurut gaya mereka masing-masing. Perilaku anak didik bermacam-macam dalam menerima pelajaran dari guru.Setiap murid memiliki perbedaan memiliki kepribadian anak itu mencangkup aspek jasmani, intelektual, social, dan lain-lain.Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumus yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing.Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah.Akhirnya dapat di simpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkalalu sebagai hasil dari pengalaman indifidu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut koknitip, afektif, dan psikomotorik.[6]

Pada proses pembelajaran, diSDLB pertiwi memiliki beberapa tenaga pendidik (guru) gimana seorang guru memiliki peran sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, meninlai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini. Seorang anak yang memiliki

[6] Djamarah Bahri Syaiful, *Psikologi Belajar*. (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2002), hal, 12-13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan khusus baik pendidikan maupun masyarakat menyadari bahwa dalam masyarakat ini terdapat sejumlah anak yang khususnya memiliki kebutuhan yang berbeda bila dibanding dengan anak kebanyakan yang mungkin anak tersebut cacat, berbakat atau memiliki kemampuan yang lebih. Yang termasuk anak cacat adalah cacat fisik, pendengaran, penglihatan maupun akal pikiran (cacat mental), kesulitan dalam berbicara, dan kesulitan belajar, umumnya membutuhkan pendidikan dan spelayanan khusus.

5. PendidikanLuar Biasa/SLB

Pendidikan Luar Biasa adalah pendidikan yang memberikan layanan kepada setiap anak, tidak terkecuali.Pendidikan yang memberikan layanan terhadap setiap anak tanpa memandang kondisi fisik, mental, intelektual, social, emosi, ekonomi jenis kelamin, suku, budaya, tempat tingal, bahasa dan sebagainya.Semua anak belajar bersama baik di kelas/sekolah vormal maupun nonvormal yang berada di tempat tingalya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing anak.[7]

Pendapat diatas, menurut penulis adalah sekolah luar biasa merupakan sekolah yang menangani anak yang mengalami penyimpangan dalam segi fisik, sosial, dan emosional sehingga tidak mampu memanfaatkan program sekolah biasa. Sedangkan bentuk penyelenggaraannya meliputi: (1) SLB/A bagian Anak Tunanetra, (2) SLB/B bagian Anak Tunarungu, (3) SLB/C bagian Anak Tunagrahita, (4)

[7]Sunanto Djuang, *pendidikan yang terbuka bagi semua* (Jakarta: Hidayat, 2004), hlm,3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SLB/D bagian Anak Tunadaksa, (5) SLB/E bagian Anak Tunalaras, (6) SLB/F bagian anak berbakat dan autis, dan (SLB/G bagian Anak Tunaganda) dan bagi ABK bisa masuk kesekolah reguler yang kita kenal sebagai Inklusi atau SLB. [8]

H. KERANGKA PIKIR PENELITIAN

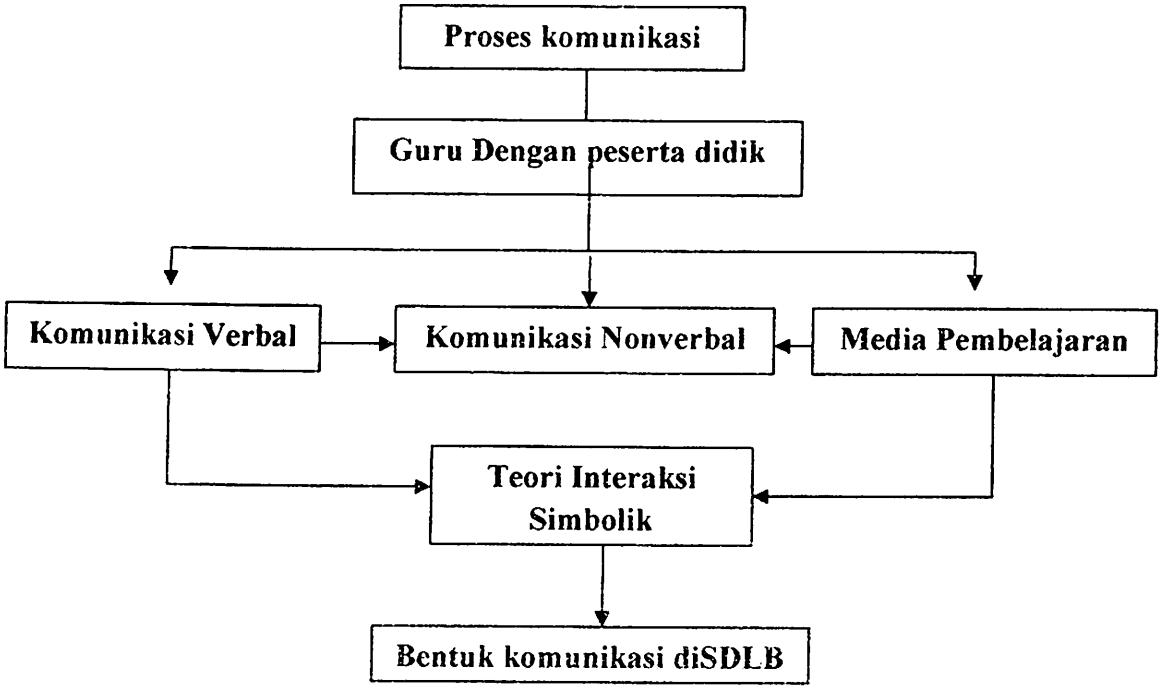

Pada skema diatas mengambarkan adanya proses komunikasi yang dilakukan guru dengan murid berkebutuhan khusus dalam lingkungan kelas SDLB. Dalam proses komunikasi tersebut seorang guru sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan, sehingga peserta didik memberikan respon atau *feedback* dengan mengunakan media pembelajaran dalam bentuk audio visual maupun multimedia sebaga sarana pembelajaran yang digunkan pada sekolah luar biasa tersebut. Hal

[8]Kasri Khafid dan Suyati, *pengantar pendidikan luar biasa* (Surabaya: PT Gelora Aksara Pratama, 2002), hlm 1.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut berkaitan dengan Teori Interaksi Simbolik (*Simbolic Interrakction Theory*) dari Ralph Larossa dan Donald C.Reitzes yang telah mengemukakan.

Teori ini digunakan oleh peneliti sebagia pijakan yang berhubungan dengan penelitian ini yang mempunyai arti makna-makna diciptakan dalam bahasa yang digunakan orang baik untuk berkomunikasi dengan orang lain maupun dengan dirinya sendiri, atau pikiran pribadinya. Bahasa memungkinkan orang untuk berinteraksi dengan orang lain untuk mengembangkan perasaan mengenai diri dan untuk berinteraksi dengan orang lain mereka mengatakan bahwa tujuan asumsi mendasari teori interaksi simbolik dan bahwa asumsi-asumsi ini memperlihatkan tiga tema besar:

1. Pentingnya makna bagi perilaku manusia
2. Pentingnya konsep mengenai diri
3. Hubungan antara individu dengan masyarakat

Teori ini didapatkan dari hasil pengamatan dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Dari fenomenologi ini kita akan mengetahui makna gerakan tubuh dari ekspresi wajah khususnya yang akan mengetahui makna gerakan tubuh dan ekspresi wajah khususnya yang berhubungan dengan kepribadian, perasaan dan emosi. Sehingga menghasilkan komunikasi yang efektif, yang berhubungan dengan proses belajar mengajar oleh guru dengan peserta didik diSDLB Pertiwi kranggan Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya suatu tiori yang digunakan maka focus penelitian bersumber pada obyek yang diteliti dari bentuk komunikasi yang digunakan di SDLB, dengan mengunakan sistim pengajaran antara murit dan guru dalam lingkungan sekolah sebagai peran yang paling besat adalah peran pengajaran dan orang tua setiap harinya.Sehingga komunikasi yang terjadi antara peserta didik berkebutuhan khusus di SDLB Pratiwi bisa diterima pada masyarakat sekitar.

I. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini mengunkan pendekatan diskiptif kualitatif.Dimana pendidikan sendiri sebagai bahan penelitian terutama dalam penelitian di SDLB Pertiwi Krangan No 19 Mojokerto.

Penelitian ini merupakan penelitian eksplorasi dengan pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian dengan melakukan, menggambarkan menguraikan serta menggali lebih dalam tentang bentuk pemahaman terhadap suatu fenomena social, yang dalam penelitian ini adalah proses komunikasi guru dengan peserta didik diSDLB Pertiwi Kranggan Mojokerto. Pemahaman tersebut akan diuraikan dalam bentuk tulisan yang disusun secara sistematis dalam penelitian berikut ini. Peneliti akan berusaha menggambarkan dan menguraikan tentang hal tersebut.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengunakan latar alamiah maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksudmenafsirkan fenomena yang ada dan dilakukan dengan jalan melihat berbagai metode yang ada, sedangakan metode yang biasanyadimanfaatkan adalah interview, observasi, dan manfaat dokumen.[9]

Penelitian kualitatif yang pertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena, karena itu perspektif teoritis yang di gunakan dalam penelitian tersebut artinya berusaha memahani apa makna kejadian bagi pelakunya pada situasi tertentu dalam kaitan dengan ini adalah komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok dalam *"proses komunikasi guru dengan murid sekolah luar biasa atau SLB pertiwi Kranggan No 19 Mojokerto"*.

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

a. Subyek Penelitian

Dalam hal ini yang menjadi subyek pada penelitian ini adalah guru dengan peserta didikdisekolah luar biasa atau SLBPertiwi Kranggan No 19 Mojokerto. karena subyek ini sebagai bahan penelitian yang menurut peneliti sangat menarik memiliki karakter yang berbeda dengan subyek lain dan dapat memperoleh data secara langsung dari sumber asli melalui media perantara

b. Obyek Penelitian

Dalam hal ini yang menjadi obyek pada penelitian ini adalah ilmu komunikasi yang merupakan sebagai metode digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan yang masuk menjadi sebuah data riyel.

---

[9] LexyMoleong , Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal, 4-5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menarik kesimpulan yang masuk menjadi sebuah data riyel. Maka dengan obyek proses komunikasi peneliti dapat menemukan dan menggambarkan karakteristik tentang kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sekolahluar biasa atau SLB pertiwi Kranggan No 19 Mojokerto.

c. Lokasi penelitian ini mengambil lokasi diSekolahLuar Biasa Pertiwi Kranggan No 19 Mojokerto. Karena peneliti ingin melihat sejauh mana proses komunikasi yang berlangsung apa saat pembelajaran di dalam kelas SDLB Pertiwi.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data Primer

Data primer di peroleh berdasarkan dari hasil interview atau wawancara yang dilakukan secara mendalam dengan mengunakan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka dan berkembang. Data yang digunakan peneliti dalam mempertimbangkanya dalah untuk menghindari kesalah fahaman dalam menafsirkan konsep-konsep yang difahami inferman dan meminta penjelasan kepada informen apabila terdapat hal-hal yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

Dalam teknik ini penetapan informen dilakukan dengan mengambil orang yang telah dipilih betul oleh peneliti menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cirri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sample atau memilikisample yang sesuai dengan penelitian.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebuah data pelengkap dari penelitian berdasarkan, tentang lembaga atau sekolah, wali murid, guru pengajar, kepala sekolah, serta para staf sekolah misalnya TU, tukang kebun, pedagang yang masih dalam ruang lingkup sekitar sekolah SDLB Pertiwi Kranggan No 19 Mojokerto

Data sekunder ini dapat di perokeh melalui studi perpustakaan yaitu pengumpulan data yang di proleh dari buku, karya ilmiah dll.Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data yang di peroleh dengan menggunakan catatan tertulis yang ada dilokasi peneliti.

b. Sumber data

1) Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli, dantidak melalui media perantara. Data primer didapat bisa dari Guru pengajar, peserta didik, Orang Tua, Masyarakat sekitar dan sebagainya data tersebut bisa berupa opinisumber (orang) secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu dan kelompok,kejadian, kegiatan, hasil penguji, dan hasil observasi. [11]

Artinya dengan melalui sumberdata primer ini peneliti dapat memperoleh data dari sumber aslinya atau informen, yang dilakukan dengan proses wawancara yang lebih mendalam, dalam upaya untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut tentang permasalahan peneliti.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumberdata peneliti yang di peroleh peneliti secara tidak langsung, atau melalui media perantara(dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, wawancara dan data documenter yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan.

Sumber data sekunder ini dapat membantu peneliti untuk mendapatkan bukti maupun bahan yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan suatu penelitian dengan baik, katera didukung oleh data-data dari buku-buku yang sudah di publikasikan maupun yang belum di publikasikan

[11]Gabriel Amin Silalahi, *Metodelogi Penelitian dan Studi Kasus* (Sidoarjo: Citra Media,2003), hlm, 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahapan-tahapan Penelitian

a. Tahapan Lapangan

Dalam tahapan ini penulis berusaha menyusun rencana penulisan dengan memili lokasi penelitian, fenomena yang ada dilapangan memilih informasi yang terlihat langsung dilapangan. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti:

1) Rencana penelitian

Dalam tahap ini peneliti menentukan judul lokasi penelitian sehingga peneliti mempunyai pandangan tentang apa yang harus dilakukan

2) Tahapan perijinan

Setelah penelitian menemukan organisasi yang akan diteliti maka selanjutnya peneliti menguji perinjinan dari fakultas sesuai dengan prosedur sehingga peneliti yang dilakukan adalah resmi

3) Menyelusuri latar belakang

Dalam hal ini peneliti harus mengetahui latar belakang organisasi yang akan diteliti dari faktor-faktor apa saja yang menunjang dan menghambat organisasi sehingga peneliti akan terarah.

4) Meneliti informasi yang akan membantu kegiatan

Informasi adalah data-data yang memberi petunjuk dan menjelaskan tentang obyek penelitian, sehingga dapat dijadikan referensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahapan pekerjaan lapangan

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki pekerjaan dilapangan peneliti perlu memahami latar belakang peneliti terlebih dahulu, selain itu peneliti juga harus perlu mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental.

2) Memasuki lapangan

Didalam memasuki lapangan hendaklah diperhatiakn hal-hal sebagai berikut yaitu: keakraban hubungan antara peneliti subyek sudah melekat sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya selain itu peneliti perlu mempelajari atau menguasai bahasa obyek peneliti bila sipeneliti berasal latar lain.

3) Mengumpulkan data

Peranan yang dilakukan peneliti perlu mendapatkan perhatian seberapa besar peranan yang dapat dimainkan olehnya. Hal ini tergantung pada tempat penelitian dan peneliti harus menghadapi sunyek lebih intensif untuk biasa berperan serta sambil menggumpulkan data maka peneliti perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

Ketika berada dilapangan, seorang peneliti mau tidak mau harus terjun kedalamnya sekaligus berperan serta.Peneliti juga harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sering mencatat (catatan lapangan) peristiwa dilapangan sesuai dengan tema peneliti.[12]

5. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data ini penelitian menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan baik yang dilakukan individu maupun kelompok tertentu, tanpa melakukan adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang di teliti. Kemudian mencatat penemuan berupa kejadian-kejadian, yang mungkin memenuhi syarat untuk digunakan kedalam proses wawancara selanjutnya.

Proses observasi ini merupakan sebagaian alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-geja yang di peroleh, segingga memproleh gambaran yang lebih jelas.

Artinya dengan mengunakan metode observasi ini penelitian dapat mengetahui proses komunikasi Guru dengan peserta didik diSekolah Dasar Luar Biasa Pertiwi kranggan No19 Mojokerto.sehingga dengan proses observasi ini akan lebih

[12]Leny Melong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hlm, 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempermuda penelitian untuk mendapatkan data adanya tersebut sebelum melakukan wawancara.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu proses Tanya jawab lisan yang dilakukan secara mendalam. Dimana dua orang atau lebih berharap-harapan secara fisik dan dapat melihat satu sama lain serta mendengarkan dengan telingah sendiri suaranya.[13]Dalam wawancara, dua orang interaksi terutama melalui bentuk tanya jawab untuk mencapai tujuan tertentu, dan kedua pihak dalam wawancara mengajukan dan menjawab pertanyaan, baik seorang pewawancara maupun pihak yang diwawancara.

Artinya penelitian melakukan wawancara atau tanya jawab dengan se-efektif mungkin yang dalam jangka relative singkat, tetapi diharapkan memproleh data atau informasi yang sebanyak-banyaknya mulai dari kepala Sekolah, Guru pengajar, murid sampai dengan staf tata usaha. Maka dan proses wawancara ini penelitian dapat mengetahui tentang proses Komunikasi Guru dengan peserta didik diSekolah Dasar Luar Biasa partiwi krangan No 19 Mojokerto.

c. Dokumentasi

Metode dokumen ini pada umumnya berupa data-data internalsuatu lembaga sekolah , yang didapat berupa dokumen-

[13]Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research,* (Yokyakarta: Andi Ofset, 1990)hlm, 192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumen yang oleh pihak lembaga sekolah, baik yang sudah di publikasikan maupun yang belum di publikasikan.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehiduapan, biogravi, kebijakan.Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketra dan lain-lain.

Artinya dengan mengunakan metode penelitian ini peneliti bisa mendapat data tambahan untuk memperkuat proses penelitian yang dilakukan dari hasil wawancara, tentang proses Komunikasai Guru dengan peserta didik diSekolah Dasar Luar Biasa partiwi krangan No 19 Mojokerto

6. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan metode penelitian, teknik anlisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini mengunakan analisis data kualitatif.Analisis data kualitatif adalah analisis data yang di proleh berdasarkan kemampuan nalar peneliti dalam berhubungan-hubungan fakta dan informasi.Jadi analisis data kualitatif yaitu dengan mengajukan hasil wawancara dan melakukan analisis terhadap masalah yang ditemukan dilapangan sehingga di proleh gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti dan kemudian menarik kesimpulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya teknik analisi data yang digunakan adalah teknik deskiptif dengan tahapan penelitian data, pengurutan dan pembuatan catatan lapangan.analisis data dilakukan dalam yakni analisis ketika berada dilapangan sewaktu pengumpulan data dan analisis setelah data terkumpul.[14]

Analisis data ketika pengumpulan data dilapangan dilakukan dengan jalan:

a. Merumuskan gagasan berdasarkan data-data awal yang telah diperoleh. Hal ini dilakukan oleh memperoleh batasan pennelitian dan fokus kajian
b. Sehingga pengambilan data berikutnya tidak selalu melebar.
c. Melalui riveu data artinya membaca ulang data dan menandai bagian-bagian penting yang dapat digunakan untuk melakukan analisis selanjudnya

Analisis data setelah terkumpulkan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Data yang terkumpul akan diinterpretasikan dan diberi makna setelah dikelompokan berdasarkan jenis aktifitas yang telah ditentukan
b. Temuan data disajikan dalam bentuk matrik temuan data sehingga mudah dibaca dan mempermuda penyusunan laporan dan menjawab rumusan masalah yang ada.

---

[14] Bondan Taylor, Biklen, Metode Penelitian Kualitatif, Panduan Teori dan Praktek diLapangan, (jakarta: pusat Antara Universiti, 1990), hlm. 189-195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil temuan data akan dipadukan dengan hasil penelusuran kepustakaan untuk menemukan keterkaitan antara data sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab perumusan masalah yang ada.

7. **Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data peneliti melakukan metode perpanjangan keikutsertaan. Hal tersebut dilakukan peneliti agar pola komunikasi pemimpin dapat dibangun didalamnya, sebab keikut sertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Kemudian triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang bermanfaarkan sesuatu yang lain.[15]dengan kata lain dilakukan pengecekan data yang didapat melalui wawancara dan observsi, dalam hal ini peneliti tertuju pada guru pengajar dan murid berkebutuhan khuses di SDLB pertiwi.

Data yang telah didapat peneliti dengan penjelasan yang berkaitan dengan tema penelitian akan diseleksi oleh peneliti agar tidak terjadi kesalahan untuk menjelaskan uji keabsahan datanya.

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penulisan atau pembahasan terdiri dari lima bab yang terperinci sebagai berikut:

---

[15] Leny Melong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hlm, 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I : **PENDAHULUAN**

Dalam bab ini terdiri dari sembilan sub bab antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II : **KERANGKA TEORITIS**

Pada bab ini menguraikan penjelasan tentang kerangka teoritik yang meliputi pembahasan kajian pustaka dan kajian teoritik yang berkaitan denganproses komunukasi guru dengan murit berkebutuhan khusus dalam kegiatan belajar mengajar diruangan kelas sekolah luar biasa atau SLB pertiwi Krangan No 19 Mojokerto

BAB III : **PENYAJIAN DATA**

Pada bab ini berisikan tentang setting penelitian yakni gambaran singkat tentangsekolah luar biasa atau SLBpertiwi Krangan No 19 Mojokerto, dan diskripsi tentang data penelitian.

BAB IV : **ANALISIS DATA**

Pada bab ini membahas temuan penelitian dan menganalisis data konfirmasi temuan dengan teori.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang nantinya akan memuat kesimpulan dan saran

K. Jadwal Penelitia

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Penelitian											
		April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
01.	Observasi Awal	X											
02.	Pembuatan Proposal		x										
03.	Pra lapangan (pengurusan surat izin)			X									
04.	Penelitian (pengumpulan data)				X	x	X	X	X	X			
05.	Analisis Data				X	x	X	X	X	X			
06.	Laporan										x	X	X

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id